PEMAHAMAN GURU TENTANG PENGEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN

Skripsi

Oleh

Nanda Nur Rahmadani
1953054002

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025

ABSTRAK

PEMAHAMAN GURU TENTANG PENGEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA 5-6 TAHUN

Oleh

NANDA NUR RAHMADANI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru tentang pengembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun kepada guru-guru TK yang ada di Kecamatan Marga Sekampung Lampung Timur. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Responden dalam penelitian ini sebanyak 40 guru yang berasal dari 10 TK di Kecamatan Marga Sekampung. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan berupa tes dibantu dengan aplikasi google formulir yang kemudian dibagikan kepada guru. Hasil penelitian yang didapat ialah 11,5 guru atau 28,75% berada dalam kategori paham, 15,5 guru atau 38,75% berada dalam kategori kurang paham, dan 13 guru atau 32,5% berada dalam kategori tidak paham. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman guru tentang pengembangan fisik-motorik anak usia 5-6 tahun sebagian besar berada dalam kategori kurang tahu.

Kata kunci : pemahaman guru, pengembangan fisik motorik

ABSTRAK

TEACHERS' UNDERSTANDING OF THE PHYSICAL MOTOR DEVELOPMENT OF CHILDREN AGED 5-6 YEARS

BY

NANDA NUR RAHMADANI

This study aims to determine the teacher's understanding of the physical motor development of children aged 5-6 years to kindergarten teachers in Marga Sekampung District, East Lampung. The type of research is quantitative research using descriptive methods. Respondents in this study were 40 teachers from 10 kindergartens in Marga Sekampung District. The sample was taken using simple random sampling technique. The instrument used is a test assisted by the google form application which is then distributed to teachers. The results obtained were 11.5 teachers or 28.75% were in the category of understanding, 15.5 teachers or 38.75% were in the category of less understanding, and 13 teachers or 32.5% were in the category of not understanding. This shows that teachers' understanding of the physical-motor development of children aged 5-6 years is mostly in the category of not knowing.

Keywords: teacher understanding, physical motor development

PEMAHAMAN GURU TENTANG PENGEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA 5-6 TAHUN

Oleh:

NANDA NUR RAHMADANI

Skripsi:

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025

Judul Skripsi	: **PEMAHAMAN GURU TENTANG PENGEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA 5-6 TAHUN**
Nama	: Nanda Nur Rahmadani
Nomor Pokok Mahasiswa	: **1953054002**
Program Studi	: **Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**
Jurusan	: **Ilmu Pendidikan**
Fakultas	: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dr. Riswanti Rini, M.Si.	**Nopiana, M.Pd.**
NIP 19600328 198603 2 002	NIP 1990032 1202321 2 031

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin M.Ag., M.Si
M.Si. NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

   Ketua : **Dr. Riswanti Rini, M.Si.** .....

   Sekretaris : **Nopiana, M.Pd.** .....

   Penguji Utama : **Ari Sofia, S. Psi., M. A., Psi.** .....

2. Plt. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP. 19760808 200912 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **17 Januari 2025**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Nanda Nur Rahmadani
Nomor Induk Mahasiswa	: 1953054002
Program Studi	: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Pemahaman Guru PAUD tentang Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun adalah asli penelitian saya kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber yang disebutkan pada daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 17 Januari 2025
Yang membuat pernyataan

Nanda Nur Rahmadani
NPM 1953054002

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Nanda Nur Rahmadani lahir di Desa Bungkuk, Kecamatan Marga Sekampung, Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 05 Desember 2001, sebagai anak ketiga dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Ahmad Yani dan Ibu Hayunah. Penulis memiliki 3 bersaudara yaitu kakak laki-laki bernama Taqi Maulana Ahmad, Kakak perempuan bernama Putri Qubton Qabiti dan adik laki-laki bernama Guntur Maulana Ahmad.

Penulis menyelesaikan pendidikan awal di Taman kanak-kanak Darul Ulum lulus tahun 2007, setelah itu lanjut ke sekolah dasar di SD Negeri 1 Marga Sekampung lulus tahun 2013, pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Marga Sekampung lulus tahun 2016, dan pendidikan menengah kejuruan di SMK Negeri 1 Marga Sekampung lulus tahun 2019 di Kabupaten Lampung Timur. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri melalui jalur SNBT (mandiri) sebagai Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Sebagai bentuk penerapan ilmu perkuliahan, pada bulan Januari hingga Februari 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gunung Sugih Besar dan melaksanakan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) di TK Nur Insani selama 40 hari di Desa Gunung Sugih Besar, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur.

MOTTO

“ Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan lainnya),
Dan hanya kepada tuhanmu lah engkau berharap
(QS. Al-Insyirah 6-8)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim…

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-NYA yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, kesabaran, serta ketekunan bagi penulis dalam menyusun skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati karya sederhana ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tuaku Papa Ahmad Yani dan Mama Hayunah

Papa dan Mama tersayang yang selalu mendoakan untuk kebaikan anak-anaknya, selalu memberikan kasih sayang, cinta, dukungan, dan motivasi. Menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua yang mendukung anaknya untuk mencapai cita-citanya.

Kakak dan adik ku yang tersayang (Taqi Maulana Ahmad, Putri Qubton Qabiti, Guntur Maulana Ahmad)

Kakak tersayang dan adik ku yang memberikan semangat dan dukungan walaupun melalui celotehannya, tetapi saya yakin dan percaya itu adalah sebuah bentuk dukungan dan motivasi.

Almamater tercinta Universitas Lampung yang saya banggakan.

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul "Pemahaman Guru tentang Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 tahun" adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Lampung.

Dalam Kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof.Dr.Ir.Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. Selaku Rektor UniversitasLampung;
2. Dr. Riswandi, M.Pd. Selaku Plt Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Dr. Asih Budi Kurniawati, M.Pd. Selaku ketua Program Studi PG-PAUD Universitas Lampung
5. Dr.Riswanti Rini,M.Si. Selaku Pembimbing I yang senantiasa selalu memberikan bimbingan, saran dan motivasi yang terbaik kepada penulis;
6. Nopiana, M.Pd. Selaku Pembimbing II dan Pembimbing Akademik yang memberikan bimbingan, saran yang terbaik kepada penulis saat menyelesaikan skripsi;
7. Ari Sofia, S.Psi., M.A.,Psi. Selaku dosen penguji yang memberikan saran terbaik bagi penulis
8. Dr. Dwi Jayanti Kurnia Dewi, M.Pd. Selaku Dosen Validator yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam pembuatan instrumen penelitian ini.

9. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah membantu mengarahkan penulis sampai skripsi ini selesai;
10. Sri Atun, S.Pd. Selaku ketua IGTKI Kecamatan Marga Sekampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan pra penelitian dan penelitian;
11. Seluruh Kepala Sekolah dan Guru di TK Kecamatan Marga Sekampung telah meluangkan waktunya dalam membantu penulis untuk menyeles skripsi ini;
12. Teman- teman terbaikku, nada, tika, amel, rosa, yusuf, lisa, titik, diah, novianti, maharani, adit. Terima kasih untuk teman-temanku yang telah berperan banyak dalam suka dan duka sehingga skripsi diselesaikan dengan baik.
13. Teman-teman Program Studi PG PAUD angkatan 2019.
14. Semua pihak yang terlibat namun tidak bisa disebutkan satu persatu, saya mengucapkan terima kasih atas dukungan dan bantuannya dalam menyelesaikan studi ini.

Akhir kata, saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan, akan tetapi saya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Bandar Lampung, 17 Januari 2025
Penulis,

Nanda Nur Rahmadani
NPM 1953054002

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**

I. PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 5
1.3 Pembatasan Masalah 6
1.4 Rumusan Masalah 6
1.5 Tujuan Penelitian 6
1.6 Manfaat Penelitian 6

II. KAJIAN PUSTAKA **7**
2.1 Perkembangan Fisik Motorik 7
2.1.1 Pengertian Perkembangan Fisik Motorik 7
2.1.2 Motorik Kasar 8
2.1.3 Motorik Halus 9
2.1.4 Karakteristik Perkembangan Fisik Motorik 10
2.1.5 Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Fisik Motorik Anak 12
2.1.6 Stimulasi Perkembangan Fisik Motorik Kasar dan Halus 13
2.1.7 Fungsi Perkembangan Fisik Motorik Anak 14
2.2 Pemahaman Guru 17
2.2.1 Pengertian Pemahaman 17
2.2.2 Tingkatan-Tingkatan Pemahaman 18
2.2.3 Pengertian Guru 19
2.2.4 Kinerja Guru 24
2.3 Pemahaman Guru Tentang Perkembangan Fisik Motorik 28
2.4 Kerangka pikir 29

III. METODE PENELITIAN **31**
3.1 Jenis Penelitian 31
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 31
3.3 Populasi dan Sampel 31
3.3.1 Populasi 31

3.3.2 Sampel 32
3.4 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel 34
3.4.1 Definisi Konseptual 34
3.4.2 Definisi Operasional 34
3.5 Instumen Penelitian 34
3.6 Teknik Pengumpulan Data 35
3.6.1 Tes 35
3.6.2 Dokumentasi 36
3.7 Uji Instrumen Penelitian 36
3.7.1 Uji Validitas 36
3.7.2 Uji Reliabilitas 38
3.7.3 Uji Kesukaran 39
3.7.4 Uji Daya Beda Soal 39
3.8 Teknik Analisis Data Penelitian 40

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 42
4.1 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian 42
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian 42
4.2.1 Pemahaman guru TK tentang motorik kasar 42
4.2.2 Pemahaman guru TK tentang motorik halus 43
4.2.3 Hasil rekapitulasi Pemahaman Guru tentang Pengembangan Fisik Motorik Anak usia 5-6 tahun 44
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian 45
4.3.1 Analisis Data Pembahasan Guru TK Tentang Pemahaman Motorik Kasar 45
4.3.2 Analisis Data Pembahasan Guru TK Tentang Pemahaman Motorik Halus 48

V. SIMPULAN DAN SARAN 51
5.1. Kesimpulan 51
5.1.1 Dimensi Motorik Kasar 51
5.1.2 Dimensi Motorik Halus 51
5.2. Saran 52
5.2.1 Kepala Sekolah 52
5.2.2 Guru 52
5.2.3 Pemerintah 52
5.2.4 Peneliti Selanjutnya 52

DAFTAR PUSTAKA 53
LAMPIRAN 59

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Kualifikasi Guru 5
2. Sertifikat Guru.....5
3. Sebaran Polusi 31
4. Sampel 33
5. Kisi-Kisi Instrumen 35
6. kisi-kisi instrumen setelah validasi 36
7. Uji Validitas 38
8. Kriteria Reliabitas..... 39
9. Kriteria Tingkat Kesukaran 40
10. Rekapitulasi Hasil Pengolahan Data Pemahaman Guru Tentang Motorik Kasar..... 44
11. Rekapitulasi Hasil Pengolahan Data Pemahaman Guru Tentang Motorik Halus……...45
12. Rekapitulasi Hasil Pengolahan Data Pemahaman Guru Tentang Pengembangan Fisik-Motorik Anak Usia 5-6 Tahun 45

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kerangka Berpikir 30
2. Rumus *Alpha Cronbach* 39
3. Rumus Tingkat Uji Kesukaran 40
4. Rumus Uji Daya Beda 41
5. Rumus Interval 42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Instrumen Penelitian. 61
2. Uji Instrumen 62
3. Instrumen Penelitian 69
4. Uji Validitas 74
5. Uji Reliabilitas 75
6. Uji Kesukaran 77
7. Uji Daya Beda Soal 78
8. Pemahaman Guru Tentang Fisik-Motorik 80
9. Kesedian Validitas Instrumen 85
10. Validasi Instrumen 86
11. Permohonan Uji Validitas Instrumen 87
12. Dokumentasi 91
13. Surat Penelitian 92

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting mendasar di sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan selanjutnya sampai periode ciri masa usia dini adalah *the golden age* atau periode keemasan. *Golden age* merupakan waktu paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak. Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting yaitu untuk memberikan stimulus guna membantu pertumbuhan dan perkembangan baik dari sisi jasmani maupun rohani agar dicapai hasil yang optimal untuk mempersiapkan anak memasuki pendidikan ke jenjang selanjutnya. Untuk mencapai tumbuh kembang anak diperlukan lembaga pendidikan yang memberikan stimulus yang baik serta sesuai dengan usianya dan untuk semua aspek perkembangan yaitu, kognitif, fisik motorik, bahasa, nilai agama moral, sosial emosional, dan seni (Lasaiba, 2016).

Melakukan aktivitas sehari-hari tentunya akan menggerakkan seluruh anggota badan seperti: berjalan, berlari, makan, minum dan lain-lain (Puspitasari, 2016). Gerakan-gerakan yang dilakukan sehari-hari tersebut masuk ke dalam aspek perkembangan fisik motorik yang dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan gerakan yang dihasilkan dari otot-otot besar sedangkan motorik halus merupakan gerakan yang dihasilkan dari otot-otot kecil. Agar perkembangan anak tercapai secara optimal maka diperlukan stimulus/rangsangan yang sesuai dengan usianya, fasilitas yang memadai dan

kondisi lingkungan yang mendukung berkembangnya aspek perkembangan anak.

Pengembangan motorik anak dianggap sangat penting karena jika perkembangan motoriknya berkembang secara optimal maka secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari, maka jika pertumbuhan fisik anak berkembang secara optimal maka aktivitas gerak anak akan menjadi lebih matang dan lebih baik (Rahman & Khadijah, 2023). Sehingga anak akan lebih percaya diri dalam melakukan sesuatu karena perkembangan motoriknya yang berkembang dengan optimal. Setiap anak tentu saja memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada anak yang mampu melakukan gerakan sesuai dengan usianya dan ada yang belum mampu.

Pemberian stimulus yang tepat akan membantu mengembangkan kemampuan fisik motorik anak. Banyak cara untuk mengembangkan kemampuan fisik motorik anak. Salah satu caranya yaitu dengan kegiatan bermain. Melalui kegiatan bermain anak akan mendapat banyak manfaat salah satunya merasa senang. Sebagai akademik, kita dituntut untuk mampu merencanakan dan mengimplementasikan penggunaan alat permainan edukatif (Mukhtar, 2018).

Perkembangan anak yang tidak diperhatikan dengan baik maka akan berdampak buruk bagi anak. Penggunaan teknologi canggih pada anak usia dini mulai meningkat dan ditambah kurangnya tempat bermain luar ruangan yang aman. Hal ini dapat memicu anak pra sekolah kurang banyak melakukan aktivitas gerak, dan juga dapat mengurangi motivasi dan kesempatan bagi anak-anak untuk berlari, melompat, dan menggerakkan tubuh mereka. Jika hal ini terjadi terus menerus, maka perkembangan fisik-motorik anak tidak berkembang dengan baik Aghnaita, (2017). Padahal perkembangan fisik-motorik pada usia pra sekolah adalah sebagai tolak ukur untuk perkembangan anak selanjutnya.

Perkembangan fisik memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung perkemba

fisik seorang anak akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Sementara secara tidak langsung,pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi cara pandang anak terhadap dirinya sendiri dan cara pandang anak terhadap orang lain, perkembangan fisik berjalan seiring dengan perkembangan motorik (Istiqomah & Suyadi, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian (Wulandari & Lestari, 2023) mengatakan bahwa pemahaman guru PAUD terhadap perkembangan motorik pada anak sangat penting dalam proses kegiatan belajar. Pemahaman guru PAUD tentang perkembangan motorik anak usia dini mencakup pengetahuan tentang tahapan perkembangan motorik anak secara normal dan strategi pembelajaran yang sesuai. Keterbatasan dalam pemahaman guru PAUD terhadap perkembangan motorik anak usia dini dapat menghambat proses kemajuan anak dalam mencapai kemampuan motorik yang sesuai usianya.. Untuk hal ini di perlukan pemahaman dan pelatihan guru PAUD secara terus menerus.

Guru mempunyai peran yang penting dalam mengembangkan fisik motorik kasar dan halus anak yang dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang menarik agar anak tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung dikelas (Charoline dkk., 2020). Aktivitas motorik yang rendah akan berdampak terhadap perkembangan kemampuan motorik anak. Guru perlu melakukan pendekatan agar anak dapat aktif dan percaya diri terhadap gerakan, sehingga anak memiliki partisipasi yang lebih tinggi. Pemahaman guru PAUD tentang perkembangan motorik anak usia dini mencakup pengetahuan tentang tahapan perkembangan motorik anak secara normal danstrategi pembelajaran yang sesuai

Ketika melaksanakan observasi penelitian pendahuluan dilapangan, terdapat dibeberapa TK di Kecamatan Marga Sekampung pada kegiatan pembelajaran masih bersifat klasik dan berpusat pada guru (*teacher center*), dimana guru menjadi satu-satunya sumber dan kegiatan pembelajaran masih terfokus pada satu aspek perkembangan, seperti penggunaan teknik ceramah dan penggunaan

lembar kerja yang berisi kegiatan membaca, menulis dan berhitung, sehingga anak masih bersifat kurang aktif saat pembelajaran berlangsung. Saat ini masih banyak orang tua dan guru yang menuntut anak untuk sudah mampu membaca, menulis dan berhitung atau lebih di kenal dengan istilah calistung tanpa memperhatikan aspek perkembangan dan kebutuhan anak.

Selanjutnya masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam mengelola pembelajaran sehingga membuat anak menjadi bosan saat didalam kelas dikarenakan kurangnya media pembelajaranyang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan media yang kurang bervariasi atau menarik seperti buku bergambar atau majalah (Pusari, 2016). Pemahaman terhadap media perlu dimiliki oleh seorang guru. Sangat penting bagi guru untuk dapat memahami atau mengerti media terutama untuk pembelajaran anak usia dini, karena penggunaan media dapat membantu proses kegiatan belajar- mengajar menjadi optimal (Silviani dkk., 2018).

Hal tersebut dikarenakan masih banyaknya guru-guru yang bukan berlatar belakang dari pendidikan ke PAUD sehingga kurangnya pengetahuan guru PAUD terhadap metode-metode pembelajaran. Hasil wawancara kepada ketua IGTKI di Kecamatan Marga Sekampung Lampung Timur, menunjukkan bahwa hampir sebagian besar sekolah TK memiliki guru berkualifikasi tamatan SMA dan non PG-PAUD. Berikut dibawah ini adalah tabel kualifikasi guru TK Se Kecamatan Marga Sekampung Lampung Timur.

Tabel 1. Kualifikasi Guru

No	**Tingkat Pendidikan**	**Jumlah guru**
1	S1 PAUD	6
2	S1 Non PAUD	11
3	SMA	35

Sumber. IGTKI. 2024

Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang guru yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kualifikasi akademik guru dapat ditempuh melalui pendidikan formal dan kualifikasi guru melalui uji kelayakan dan kesetaraan dimana hal itu dijelaskan dengan kualifikasi akademik yang dipersyaratkan untuk dapat diangkat sebagai guru dalam bidang-bidang khusus yang sangat diperlukan tetapi belum dikembangkan di perguruan tinggi dapat diperoleh melalui uji kelayakan dan kesetaraan (Susanti dkk., 2020). Mutu pendidikan tidak bisa lepas dari kondisi guru sebagai salah satu unsur penyelenggara pendidikan. Jika kinerja guru tersebut baik tentu saja akan berdampak pada hasil belajar siswa yang akan terus meningkat.

Selain tabel kualifikasi, berdasarkan wawancara bahwa terdapat data guru yang sudah bersertifikasi, berikut data terlampir pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Sertifikat Guru

No	Nama Sekolah	Memiliki Sertifikat	Non Sertifikat
1.	TK Jamiatul ulum	3	4
2.	TK PGRI Purwosari	1	4
3.	TK PGRI Gunung Raya	1	2
4.	TK Pertiwi Batu Badak	1	4
5.	TK Miftahul Ulum	1	4

Sumber. IGTKI. 2024

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajarsiswa berada pada tingkat optimal. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemahaman Guru Tentang Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1.2.1. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher center*).

1.2.2. Tingkat pendidikan guru masih didominasi lulusan SMA.

1.2.3. Kurangnya stimulasi guru untuk perkembangan fisik motorik.

1.2.4. Terbatasnya media pembelajaran di dalam kelas.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti membatasi permasalahan pada kurangnya pemahaman guru tentang pengembangan fisik motorik anak usia dini 5-6 tahun.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah yang diteliti adalah ‘bagaimana pemahaman guru tentang pengembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun’.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman guru tentang pengembangan fisik motorik anak usia dini 5-6 tahun.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat paraktis, sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai informasi pengetahuan dalam pemahaman guru tentang pengembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun.

1.6.2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis sebagai berikut:

a. Kepala sekolah

   Kepala sekolah agar dapat membimbing guru dalam proses pembelajaran agar berjalan dengan baik dan dapat memperbanyakmedia APE di setiap kelas.

b. Guru

Khususnya guru kelas untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan di sekolah, agar anak dapat mengikuti dengan baik proses pembelajaran yang sedang berlangsung yang tentu akan berpengaruh pada aktivitas dan hasil belajar anak dan beradaptasi dengan teknologi untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

c. Pemerintah

Pemerintah agar dapat menyediakan tenaga pengajar yang berkualitas, melakukan pelatihan guru dan memastikan sarana dan prasarana sekolah memenuhi standar nasional pendidikan.

d. Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi dalam pemahaman guru tentang pengembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Perkembangan Fisik Motorik

2.1.1 Pengertian Perkembangan Fisik Motorik

Perkembangan fisik motorik merupakan gerakan yang dilakukan oleh anak sebagai proses belajar dimana anak langsung praktik dan melakukan aktivitas secara langsung, dari kegiatan yang dilakukan secara langsung anak mendapatkan pengalaman yang baru (Fitri, 2020). Perkembangan fisik motorik sama pentingnya dengan bidang perkembangan lainnya, serta bisa dipakai sebagai titik awal untuk menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Perkembangan fisik motorik merupakan proses yang dimana seseorang berkembang melalui respon yang menghasilkan suatu gerakan yang berkoordinasi, terorganisir dan terpadu. Perkembangan motorik anak akan terlihat secara jelas melalui gerakan yang dilakukan (Khadijah & Amelia, 2020). Anak diharapkan dapat melakukan gerakan secara optimal, karena gerak yang dilakukan oleh anak dapat menimbulkan pembelajaran yang berhubungan dengan pengalaman.

Menurut Magill Richard A, dalam Denok, (2022) mengatakan perkembangan motorik dibagi menjadi dua keterampilan yaitu keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik kasar *(gross motor skill)* merupakan keterampilan gerak yang menggunakan otot-otot besar, tujuan kecermatan gerakan bukan merupakan suatu hal yang penting akan tetapi koordinasi yang kasar dalam gerakan adalah hal yang paling penting. Motorik kasar meliputi melompat, melempar, berjalan, dan meloncat sedangkan keterampilan motorik halus *(fine motor skill)*

merupakan keterampilan motorik halus yang merupakan keterampilan yang memerlukan control dari otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan. Secara umum keterampilan motorik halus meliputi koordinasi mata dan tangan keterampilan ini membutuhkan kecermatan yang tinggi. contoh motorik halus seperti melukis, menjahit, dan mengancingkan baju.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan fisik motorik adalah pengendalian gerakan tubuh yang dilakukan oleh anak yang melibatkan otot otot atau anggota tubuh seperti: kaki, tangan, mulut dan lain lain, gerakan ini meliputi gerakan motorik kasar dan motorik halus.

2.1.2 Motorik Kasar

Perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar melibatkan otot-otot besar dan motorik halus melibatkan otot-otot kecil. Gerakan-gerakan yang dilakukan oleh anak melibatkan otot dan anak pada masa tataran usia dini lebih cenderung aktif atau lebih senang bergerak (Fitriani, 2018). Sedikit maupun banyak gerakan yang dilakukan tetap melibatkan otot, sehingga perkembangan motorik sangat menunjang aspek perkembangan yang lain

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Keterampilan motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat dan naik turun tangga (Fitri, 2020). Motorik kasar yang berkembang secara baik memberi banyak manfaat yakni memberi kemampuan kepada anak untuk dapat menguasai gerakan yang tergolong dalam gerakan yang sulit dilakukan oleh orang.

Gerak dasar motorik kasar dibagi menjadi tiga yaitu: 1). Gerak lokomotor adalah gerakan yang membuat tubuh berpindah tempat. Contoh gerak lokomotor meliputi: berjalan, berlari, melompat, memanjat, merangkak. 2). Gerak non lokomotor adalah gerakan yang dilakukan tanpa berpindah tempat. Jenis gerakan ini meningkatkan kontrol tubuh, keseimbangan, dan fleksibilitas. Contoh gerak non-lokomotor meliputi:membungkuk, renggang, memutar tubuh atau bagian tubuh, mengangkat tangan atau kaki, menekuk lutut, mengayun. 3). Gerak manipulatif adalah gerakan yang melibatkan interaksi dengan objek. Gerakan ini melibatkan keterampilan koordinasi tangan-mata serta kekuatan. Contoh gerak manipulatif meliputi:menangkap, melempar, menendang, memukul, menggiring (Sengkey, 2023) .

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka motorik kasar adalah kemampuan untuk mengendalikan gerakan besar tubuh dan melibatkan otot besar serta melibatkan aktivitas otot yang besar seperti berjalan, berlari, dan melompat.

2.1.3 Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil, misalnya otot-otot jari tangan, otot muka, dan lain-lain. Motorik halus adalah aktivitas yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja yang diatur oleh otot-otot kecil yang berkaitan dengan gerakan mata dan tangan seperti menulis, meremas, menggenggam dan menggunting (Uci, 2016).

Motorik halus adalah suatu kemampuan dalam melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil dan membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan serta otak sebagai pusat kendali dalam melakukan kegiatan tersebut (Reswari dkk., 2022). Semakin baik gerakan motorik halus sehingga membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan

pensil. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Aprilena (2015) menyatakan kemampuan motorik halus dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan seperti bermain *puzzle*, menyusun balok, memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas, menjahit dan sebagainya. Perkembangan motorik halus anak sangatlah penting, karena perkembangan motorik halus anak akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis dan kegiatan yang melatih kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka motorik halus adalah kemampuan yang melibatkan otot-otot kecil, serta aktivitas yang melibatkan bagian-bagian tubuh yang tertentu saja sepertimata dan tangan motorik halus dapat dikembangkan melalui kegiatan seperti bermain *puzzle*, menyusun balok, dan membuat garis dan lain-lain.

2.1.4 Karakteristik Perkembangan Fisik Motorik

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai proses hasil pematangan. Seiring dengan pertumbuhan fisik anak yang beranjak matang, maka perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik.

Perkembangan fisik dan motorik anak adalah aspek penting dari pertumbuhan yang melibatkan peningkatan kemampuan fisik dan keterampilan motorik seiring bertambahnya usia (Mayar & Sriandila, 2021).

Menurut damayanti dalam (Roslyn, 2021) membagi karakteristik anak sesuai dengan tingkat perkembangan diantaranya:

a. Usia bayi (0-1 tahun)

   Pada masa bayi, anak belum bisa melakukan banyak hal. Mereka belum mampu mengekspresikan keinginan nya atau perasaan dan pikirannya melalui kata -kata. Anak pada masa ini hanya mampu mengungkapkan keinginannya melalui bahasa tubuh, ketika sang

anak menginginkan makanan atau lapar dan haus serta badannya tidak nyaman, maka anak hanya mampu mengungkapkan apa yang dia rasakan dengan menangis. Sehingga perhatian dan kepekaan orang dewasa sangatlah dibutuhkan, meski anak hanya bisa menangis saat diberikan dekapan, sentuhan, dan berbicara lemah lembut, anak dapat merespon gerakan yang dilakukan orang dewasa. Hal ini terjadi karena proses komunikasi anak secara tidak langsung atau secara bahasa badan yang disebut komunikasi non-verbal. Anak pada masa bayi dalam merespon orang dewasa dapat ditunjukkan dengan menggerakkan tangan dan kaki.

b. Usia pra sekolah (2-5 tahun)

Setelah melalui proses masa bayi, anak akan memasuki masa pra sekolah, karena pada masa ini terdapat karakteristik yang unik, yang mana berbeda dengan masa bayi atau maa setelah sekolah. Karakteristik anak pada usia pra sekolah ini yaitu memiliki egosentris. Selanjutnya menurut (Hasanah, 2016) karakteristik motorik kasar pada usia 2-5 tahun yaitu anak sudah mampu menendang, melempar, berlari di papan titian, menangkap bola. Selanjutnya pada motorik halus anak sudah mampu meremas kertas, melipat kertas, menggunting kertas, memegang benda, dan memasukkan benda kecil kedalam botol.

c. Usia sekolah (6-12 tahun)

Karakteristik pada anak usia sekolah adalah anak memiliki rasa peka terhadap ancaman akan keutuhan tubuhnya. Karakteristik pada usia 6-`12 tahun antara lain: 1). Usia 6 tahun sudah berkembang koordinasi antara mata dan tangan (*visio* motorik) yang dibutuhkan untuk membidik, menyepak, melempar, dan menangkap. 2) Usia 7 tahun, tangan anak semakin kuat dan anak lebih menyukai menggunakan pensil daripada krayon untuk melukis. 3) Usia 8 sampai 10 tahun, anak dapat menggunakan tangan secara bebas, mudah, dan tepat. Koordinasi motorik halus berkembang, sehingga anak dapat menulis dengan baik, ukuran

huruf menjadi lebih kecil dan rata. 4) Usia 10 sampai 12 tahun, anak-anak mulai memiliki keterampilan manipulatif menyerupai kemampuan orang dewasa. Mereka mulai menampilkan gerakan-gerakan kompleks, rumit, dan cepat yang diperlukan untuk menghasilkan karya kerajinan yang berkualitas atau memainkan alat musik tertentu (Puspita dkk., 2018).

d. Usia remaja (13-18 tahun)

Usia remaja adalah usia transisi atau peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Masa ini menjadi bagian penting dalam proses perkembangan anak. Pada masa inni anak memiliki pola pikir dan tingkah laku yang menggambarkan proses peralihan dari anak-anak menuju orang dewasa. Karakteristik anak pada usia remaja yaitu dapat melakukan proses pemecahan masalah.

Setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda, tetapi pemahaman tentang karakteristik ini dapat membantu mendukung pertumbuhan optimal sesuai tahap usianya. Setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan atau minatnya., menggambar, mengambil makanan, melempar bola, dan menggerakkan kaki untuk menendang bola, melompat, berlari pada saat bermain. Pada pembelajaran TK, sangat disesuaikan dengan prinsip-prinsip pembelajaran dan juga sangat disesuaikan dengan karakteristik anak TK, diantaranya suka meniru, ingin mencoba, spontan jujur, riang,suka bermain, banyak bergerak, suka meniru julukan akunnya, unik, ingin tahu atau suka bertanya (Retnaningsih, 2022). Memahami karakteristik ini membantu para orang tua pengasuh, dan pendidik untuk mendukung perkembangan anak usia dini dengan cara yang sesuai dan memadai. Mendukung perkembangan holistik anak pada usia ini penting untuk memastikan bahwa mereka memiliki dasar yang kuat untuk tumbuh dan berkembang di masa depan.

2.1.5 Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Fisik Motorik Anak

Perkembangan fisik motorik anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari segi internal (dalam diri anak)

maupun eksternal (lingkungan di sekitar anak). Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak antara lain (Aini & Hijriyani, 2023):

a. Faktor Internal
   1) Faktor keturunan atau gen diwariskan dari keturan ayah atau ibu anak, keturan gen ini merupakan keturunan bawaan sejak dini.
   2) Faktor makanan sehat bergizi makanan yang bergizi seperti makanan 4 sehat 5 sempurna sangat berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam belajar, terlihat perbedaan ketika anak makan pagi atau tidak.
   3) Masa sebelum melahirkan masa di dalam kandungan ibu sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang janin di dalam kandungan.
   4) Perkembangan kecerdasan, terdapat beberapa anak yang memiliki keterlambatan dalam belajar dalam permainan.
b. Faktor eksternal
   1) Kesehatan
      Anak yang sering sakit-sakitan pertumbuhan fisiknya akan terhambat.
   2) Makanan
      Anak yang kurang gizi pertumbuhannya akan terhambat, sebaliknya yang cukup gizi pertumbuhannya pesat.
   3) Stimulasi lingkungan
      Individu yang tubuhnya sering dilatih untuk meningkatkan percepatan pertumbuhan nya akan berbeda dengan yang tidak pernah mendapat latihan.

2.1.6 Stimulasi Perkembangan Fisik Motorik Kasar dan Halus

Pemberian stimulasi merupakan cara membantu anak untuk berkembang,anak yang terstimulasi dengan baik dapat mencapai aspek-aspek perkembangan dengan baik pula. Potensi dan kecerdasan yang dimiliki oleh anak akan berkembang melalui pemberian stimulasi yang tepat padarentang usia dini. Sehingga apa yang diberikan sejak

dini akan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak pada tahap selanjutnya (Fitriani, 2018). Aspek perkembangan keterampilan motorik ini sangatlah penting, terutama pada anak usia 5-6 tahun terdapat dua perkembangan dalam aspek ini yaitu motorik kasar dan motorik halus.

Keterampilan motorik kasar berfokus pada kemampuan anak saat beraktivitas yang cenderung menggunakan otot-otot besarnya. Cara memberikan stimulus dalam motorik kasar adalah dengan memberikan sesuatu kegiatan seperti permainan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun antara lain: bakiak, engrang, petak umpat, sapu tangan, ular naga, berjalan dipapan titian, tikus dan singga, permainan memasukan bola dalam keranjang. Salah satunya adalah permainan menangkap dan melempar bola sesuai dengan pola perkembangan motorik kasar melibatkan koordinasi otot-otot semakin baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil, yang digunakan untuk melempar, menangkap bola (Herdini & Darmayanti, 2023).

Stimulasi motorik halus anak terdiri dari kegiatan seperti menyusun balok, menyikat gigi, menempel, menggambar, mewarnai, dan menulis. Cara lain dalam meningkatkan keterampilan motorik halus yaitu dengan cara melakukan kegiatan meronce dengan menggunakan bahan alam yang ada disekitar lingkungan (Refnawati & Yetti, 2019). Kegiatan ini tentu dapat dilakukan karena bahan-bahan alami seperti dedaunan, batuan, ranting kayu bisa didapatkan dengan mudah tanpa perlu mengeluarkan biaya.

2.1.7 Fungsi Perkembangan Fisik Motorik Anak

Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (*school adjustment*). Pada usia pra sekolah (TamanKanak-kanak) atau usia kelas-kelas awal Sekolah Dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan baris berbaris. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermainatau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang

tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucil atau menjadi anak yang *fringer* (terpinggirkan).

Fungsi dari perkembangan fisik motorik antara lain :

1.Keterampilan bantu diri

Agar anak mandiri, dia harus belajar mengenai keterampilan motorik agar dapat menjalankan berbagai hal bagi dirinya. Cakupan keterampilan yang harus dikuasai adalah keterampilan berpakaian, makan, mandi, serta merawat diri. Anak saat ada di usia sekolah harus dapat merawat serta menjaga dirinya dengan terampil bagi orang yang telah dewasa.

2. Keterampilan bantu sosial *(social-help)*

Sebelum anak masuk dalam keanggotaan kelompok sosial dalam sekolah, keluarga, serta di masyarakat maka anak tersebut harus jadi seseorang yang kooperatif. Keterampilan-keterampilan tertentu dibutuhkan agar ia bisa diterima. Contoh : keterampilan pekerjaan sekolah dan membantu pekerjaan rumah.

3.Keterampilan bermain

Anak harus belajar keterampilan bermain ski, bola, melukis, menggambar, berlari, melompat, dan membuat alat bermain. Hal ini dikarenakan pentingnya keterampilan bermain agar dapat menikmatri berbagai permainan bersama teman sebaya serta menjadi hiburan baginya.

4.Keterampilan sekolah

Awal permulaan sekolah membutuhkan banyak keterampilan motorik. Contoh : menulis, melukis, menari, menggambar, serta menghitung. Semakin banyak keterampilan yang dikuasai akan menjadikan penyesuaian di sekolah (Hurlock,1978).

Fungsi motorik kasar penting untuk keseimbangan dan koordinasi dan pengembangan kekuatan fisik. Motorik kasar melibatkan gerakan besar yang menggunakan otot-otot besar di tubuh seperti; berjalan, berlari, melompat, memanjat, dan mengayuh (Nurlela dkk, 2022). Kemampuan

motorik kasar yang baik tidak hanya mendukung aktivitas fisik sehari-hari, tetapi juga berperan dalam perkembangan kognitif dan sosial anak. Motorik kasar yang berkembang optimal, anak dapat lebih mudah berpartisipasi dalam permainan, olahraga, serta aktivitas yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi tubuh yang baik.

Unsur motorik kasar adalah komponen yang terkait dengan kemampuan untuk mengontrol gerakan otot-otot besar dalam tubuh, seperti lengan, kaki, dan otot-otot inti. Aktivitas motorik kasar biasanya melibatkan kekuatan, keseimbangan, dan koordinasi secara keseluruhan (Monicha, 2020). Unsur-unsur ini sangat penting dalam mendukung berbagai keterampilan fisik, seperti berlari, melompat, melempar, dan menangkap, yang menjadi dasar bagi perkembangan motorik yang lebih kompleks. Selain itu, perkembangan motorik kasar yang baik juga berkontribusi pada kesehatan fisik, meningkatkan daya tahan tubuh, serta mendukung kepercayaan diri anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Fungsi motorik halus adalah kemampuan untuk mengontrol gerakan otot-otot kecil, terutama yang melibatkan koordinasi antara tangan, jari, dan mata seperti contoh nya; menulis, mengancingkan baju, menggunting, menggambar atau mewarnai dan mengambil benda kecil (Agustina dkk., 2019). Semua aktivitas anak selalu dilakukan melalui bermain. Bermain meningkatkan aktivitas fisik anak. Pentingnya perkembangan motorik anak usia dini dalam meningkatkan keterampilan kontrol ditunjukkan dalam kemampuan melakukan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik diukur dengan berapa lama anak dapat melakukan tugas motorik tertentudengan tingkat keberhasilan tertentu. Ketika keberhasilan dalam melakukan tugas motorik tinggi, itu berarti keterampilan motorik dilakukan secara efektif dan efisien

2.2 Pemahaman Guru

2.2.1 Pengertian Pemahaman

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan seseorang untuk mampu memahami konsep atau arti, situasi serta fakta yang telah diketahuinya (Purwanto, 2006). Dalam hal ini, tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan..

Pemahaman (*comprehension)* merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah diketahui dan diingat, dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sisi (Supardi, 2013). Seorang guru dikatakan memahami sesuatu apabila guru dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Guru pada anak usia dini sebagai sumber belajar merupakan salah satu komponen penting dalam menentukan keberhasilan program pendidikan anak usia dini. Karena guru terlibat langsung dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Dianggap sebagai komponen penting karena yang mampu memahami, mendalami, melaksanakan dan akhirnya mencapai tujuan pendidikan adalah guru. Pemahaman guru merupakan satu kesatuan antara proses, perbuatan serta cara guru dalam menyampaikan suatu bahan ajar dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Haryani & Qalbi, 2020).

Pemahaman guru tidak bisa dipisahkan dari upaya mencerdaskan dan menyiapkan kehidupan anak. Karena di pundak guru terdapat tanggung jawab yang melekat secara terus-menerus sampai akhir hayat. Tugas dan tanggung jawab ini tidak mudah karena harus melalui proses yang panjang dengan penuh tuntutan dan persyaratan (Wahyuningsih, 2013).

Pemahaman guru adalah proses guru dalam menyampaikan bahan ajar dalam mengupayakan mencerdaskan anak melalui proses yang panjang.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru adalah kemampuan guru memahami bahan ajar yang akan diberikan kepada anak usia dini dalam proses kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya sekedar mengetahui dan memahami bahan ajar apa yang akan disampaikan, tetapi guru juga memahami capaian tujuan dari apa yang akan disampaikan kepada anak dalam kegiatan pembelajaran.

2.2.2 Tingkatan-Tingkatan Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu patokan kompetensi yang dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, setiap individu siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang dipelajari. Ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah dipelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui. Untuk itulah terdapat tingkatan-tingkatan dalam memahami .

Menurut (Daryanto, 2016) kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu:

1) Menerjemahkan (*translation*) Pengertian menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Contohnya dalam menerjemahkan Bhineka Tunggal Ika menjadi berbeda-beda tapi tetap satu.
2) Menafsirkan (*interpretation*) Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara

menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

3) Meng Ekstrapolasi (*extrapolation*) Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik yang tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

(Sanjaya, 2008) mengatakan pemahaman memiliki ciri-ciri sebagai berikut:1) Pemahaman lebih tinggi tingkatnya dari pengetahuan. 2) Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep. 3) Dapat mendeskripsikan, mampu menerjemahkan. 4) Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara variabel. 5) Pemahaman eksplorasi, mampu membuat estimasi.

2.2.3 Pengertian Guru

Pengertian guru dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 menjelaskan mengenai guru dan dosen, yang artinya guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi kepada peserta didik pada pendidikan awal, pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan jalur formal. Guru adalah orang yang memiliki pekerjaan dan profesi untuk mengajar. Guru berasal dari bahasa sansekerta yang memiliki arti berat, besar, penting, terhormat, dan pengajar.

Guru adalah seorang yang memiliki jiwa mendidik, membimbing, melatih, dan mengembangkan kurikulum yang bisa menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif seperti suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada anak untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif serta dapat

mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya (Mappapoleonro, 2019)

Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi (Nawawi, 2015). Pengertian guru secara sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak, sebagai orang yang bertugas terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan generasi bangsa dan mengoptimalkan potensi yang sudah dimiliki oleh anak.

Tugas guru dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 BAB 1 Pasal 1 adalah sebagai pendidik yang profesional, yang menjadi tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

1) Guru sebagai Pendidik

   Pendidik adalah tenaga profesional yang memiliki tugas untuk merencanakan, dan melakukan proses pembelajaran, pembimbingan dan pelatihan serta pengabdian kepada masyarakat (Illahi, 2020). Mendidik adalah proses yang bertujuan untuk mengembangkan sikap hidup, pandangan hidup dan keterampilan hidup pada diri seseorang.

   Guru sebagai pendidik adalah orang yang memberikan pertolongan , panutan kepada orang lain dengan cara mengarahkan, melatih, dan membimbing peserta didik. Sehingga dapat dikatakan jika pendidik adalah orang mengarahkan, membimbing,dan mengajarkan peserta didik agar memiliki pengetahuan, akhlak terpuji, dan kecerdasan dalam berpikir serta bertanggung jawab memberikan bimbingan agar

peserta didik mampu melaksanakan tugasnya.

2) Guru sebagai Pembimbing

   Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerja sama yang baik antara guru dengan peserta didik (Uno, 2016). Seorang guru yang menjadi pembimbing harus memiliki tanggung jawab dan peran dalam membimbing peserta didik, guru memiliki peran khusus sebagai pembimbing yang harus memiliki kompetensi yang mampu mengarahkan untuk mencapai perkembangan (Nurhasanah, 2021).

   Sehingga dapat dikatakan bahwa guru melakukan kegiatan membimbing bertujuan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan-kegiatan kreatif.

3) Guru sebagai Pelatih

   Guru harus bertindak sebagai pelatih, karena di dalam pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap, maupun motorik, agar dapat berpikir kritis, berperilaku sopan, menguasai berbagai keterampilan. Kegiatan mendidik atau mengajar juga membutuhkan latihan untuk memperdalam pemahaman dan penerapan teori yang telah disampaikan (Mujahid, 2011).

   Guru sebagai pelatih sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang baik, maka guru harus memulai dengan terlebih dahulu menunjukkan karakter yang baik. Dengan menjalankan perannya sebagai pendidik, pengajar dan pelatih maka guru dapat membentuk karakter siswa sesuai dengan amanah undang-undang (Wally, 2022).

   Jadi peran pendidik sangat penting dalam melatih dan

mengembangkan keterampilan peserta didik dan dapat meningkatkan rasa keprcayaan diri dari peserta didik. Pelatihan yang dilakukan harus mempertahankan kompetensi dasar dan materi standar, dan juga mampu dalam mempertahankan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya

4) Guru sebagai Pengajar

Guru sebagai pengajar harus melakukan beberapa hal dalam kegiatan belajar mengajar, seperti menciptakan kondusifitas di kelas, menciptakan kepercayaan kepada peserta didik, merespon dengan baik, memberikan penguatan, mendengarkan, menyediakan media pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang bervariatif. Untuk menjadikan kegiatan belajar mengajar mempunyai kekuatan yang maksimal, tentu seorang guru harus selalu berkomitmen untuk meningkatkan dan juga mempertahankan semangat dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didik (Arfandi & Samsudin, 2021).

Guru memiliki tugas dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Kedisiplinan anak didik merupakan tugas guru untuk mengajarkan peserta didik untuk selalu menaati peraturan yang telah ditentukan dari sekolah. Guru mengajarkan peserta didik untuk datang tepat waktu, mencontohkan peserta didik untuk merekatkan sepatu dan tas pada tempat yang telah disediakan, baris-berbaris yang rapi saat masuk ke dalam kelas, melatih anak untuk membereskan mainan, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, berdoa sebelum dan sesudah makan. Tugas guru sebagai pengajar diartikan senantiasa menguasai bahan dan materi pelajaran yang diajarkan dan mengembangkan ilmu yang menentukan hasil belajar yang dicapai anak.

5) Guru sebagai Pengarah

Guru harus mampu membimbing peserta didik untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah yang dihadapinya, membimbing peserta didik dalam mengambil keputusan, mengembangkan potensi dirinya, sehingga peserta didik dapat mengembangkan karakter yang baik dalam dirinya dalam kehidupan bersama masyarakat. Guru dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat (Adha & Ulpa, 2021). Tugas guru sebagai pengarah harus mampu dalam mengarahkan peserta didik dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan dan menemukan jati dirinya.

6) Guru sebagai Penilai

Guru dituntut untuk menjadi seorang penilai yang jujur dan penilai yang baik. Hakikatnya, moral peserta didik diarahkan menjadi manusia yang terampil. Peran guru sebagai penilai dalam meningkatkan kedisiplinan anak memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran soal (Mulyasa, 2007). Guru harus mampu memberikan penilaian yang luas. Penilaian dalam menilai sikap dan moral peserta didik selalu diutamakan dari nilai jawaban peserta didik. Guru memiliki tanggung jawab terhadap peran dan fungsi yang harus dimiliki oleh guru. Guru memiliki peran yang saling berhubungan yang tidak bisa dipisahkan oleh enam fungsi tersebut, yaitu fungsi dalam kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, melatih, mengarahkan, dan menilai.

2.2.4 Kinerja Guru

Secara umum, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tertulis bahwa kinerja berarti sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, atau kemampuan kerja. Kinerja guru merupakan perwujudan dalam bentuk pengetahuan, tanggung jawab, keterampilan, nilai, dan sikap guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya (Achmadi dkk., 2023). Secara umum kinerja guru dapat diukur dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Secara administratif, guru bertanggung jawab kepada sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

Untuk mengukur baik buruknya kinerja guru dapat diukur melalui satu indikator utama yakni kompetensi profesi yang dimiliki oleh seorang guru, begitu juga keberhasilan seorang guru bisa dilihat apabila kriteria-kriteria yang ada telah tercapai secara keseluruhan. Jika kriteria telah tercapai berarti pekerjaan seseorang telah dianggap memiliki kualitas kerja yang baik.

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam pengertian kinerja bahwa kinerja guru kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar yang memiliki keahlian dalam mendidik anak.
Adapun kemampuan yang harus dimiliki seorang guru telah disebutkan dalam peraturan pemerintah RI No 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 28 ayat 3 yang berbunyi: kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:

a) Kompetensi pedagogik

   Pentingnya peranan seorang guru bagi kemajuan suatu bangsa terselip tanggung jawab yang tidak mudah. Guru diharapkan mampu menguasai berbagai keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam rangka menjadikan profesi guru menjadi

profesional. Dalam sistem pendidikan di Indonesia telah diatur kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan kewajibannya. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang mutlak dimiliki oleh guru sekaligus kompetensi ini merupakan kompetensi yang membedakan guru dengan profesi lainnya (Akbar, 2021). Kompetensi ini mencakup pengetahuan dan keterampilan yang luas serta mendalam mengenai karakteristik siswa serta psikologi siswa, dengan menguasai kompetensi ini diharapkan guru dapat lebih efektif dan efisien dalam berinteraksi dengan siswa serta dapat memecahkan permasalahan yang terjadi pada siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan kompetensi pedagogik adalah kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh guru untuk menjalankan tugasnya secara profesional. Kompetensi ini mencakup pengetahuan dan keterampilan dalam memahami karakteristik serta psikologi siswa. Dengan kompetensi pedagogik, guru diharapkan dapat berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa serta mampu menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi. Kompetensi ini tidak hanya menjadi dasar dalam profesi guru, tetapi juga membedakannya dari profesi lain, mengingat peran guru sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa.

b) Kompetensi profesional

Guru yang bermutu atau yang baik adalah guru yang memiliki syarat-syarat kepribadian dan syarat-syarat kemampuan teknis keguruan. Profesi guru bukan tidak bisa dikerjakan oleh setiap orang. Setiap orang dapat menjadi guru dan sekaligus guru yang baik atau yang bermutu. Hal itu semua tentu sangat tergantung kepada kemauan, ketekunan, dan usaha yang bersangkutan untuk menguasasi berbagai kompetensi yang diperlukan dalam tugasnya. Guru profesional adalah guru yang mampu menerapkan hubungan yang berbentuk multidimensional (Ilyas, 2022). Guru yang

demikian adalah guru yang secara internal memenuhi kriteria administratif, akademis, dan kepribadian serta mampu dan mau melihat jauh ke depan dalam menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi oleh sektor pendidikan sebagai suatu sistem. Profesi guru memiliki tugas melayani masyarakat dalam bidang pendidikan. Tuntutan profesi ini memberikan layanan yang optimal dalam bidang pendidikan kepada masyarakat.

Secara khusus guru dituntut untuk memberikan layanan profesional kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai. Sehingga guru yang dikatakan profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan profesional (Sukamto, 2020). Pentingnya kompetensi profesional guru untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih baik, siswa akan termotivasi untuk belajar dan berprestasi. Karena guru yang profesional akan mampu menerapkan strategi pembelajaran dan menyajikan materi dengan baik dan menyenangkan serta tidak hanya berorientasi pada penguasaan pembelajaran tetapi pada proses tumbuh kembang potensi siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan uraian diatas kompetensi profesional guru adalah kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan yang memungkinkan guru melaksanakan tugasnya secara optimal. Guru profesional tidak hanya memenuhi kriteria administratif, akademis, dan kepribadian, tetapi juga mampu menjawab tantangan pendidikan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

c) Kompetensi kepribadian

Kepribadian guru telah memberikan kontribusi yang cukup bagi keberhasilan pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar. Dan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan siswa. Ciri khas kepribadian guru, sebagian besar, terlihat dalam cara dia melakukan pekerjaannya. Fakta ini semakin benar dalam pekerjaan seorang guru yang mendidik siswa di sekolah. Sadar atau tidak kehadirannya di kelas, memiliki dampak pada perkembangan siswa termasuk motivasi dalam belajar. Kompetensi kepribadian merupakan salah satu yang terpenting, karena kepribadian merupakan faktor yang sangat berpengaruh serta kepribadian merupakan landasan utama bagi perwujudan diri sebagai guru yang efektif baik dalam melaksanakan tugasnya (Izzan & Jalil, 2022).

Berdasarkan uraian diatas kompetensi kepribadian guru adalah salah satu faktor utama yang berkontribusi pada keberhasilan pendidikan dan pembentukan siswa. Kepribadian guru tercermin dari cara ia melaksanakan tugasnya, yang secara signifikan mempengaruhi motivasi belajar dan perkembangan siswa. Kompetensi ini menjadi landasan utama bagi guru untuk menjalankan perannya secara efektif.

d) Kompetensi sosial

Peran guru sangat penting dalam membangkitkan minat belajar siswa. karenanya dibutuhkan seorang guru dengan kompetensi yang memadai. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi sosial. Kompetensi sosial guru berarti kemampuan dan kecakapan seorang guru dengan kecerdasan sosial yang dimiliki dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain yakni siswa secara efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Hasbi, 2012).

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan sosial guru yang mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru dan kemampuan kemampuan komunikasi sosial baik dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, bahkan dengan anggota masyarakat (Huda, 2018). Dalam melakukan tugas sebagai pendidik, sebagian besar peran guru tersebut disampaikan melalui proses komunikasi baik lisan, tertulis maupun melalui bahasa isyarat.

Berdasarkan uraian diatas kompetensi sosial adalah kemampuan dan kecakapan dalam berkomunikasi serta berinteraksi secara efektif dengan siswa, rekan kerja, dan lingkungan kerja. Kompetensi ini mencakup kemampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan tugas dan membangun hubungan sosial yang baik melalui berbagai bentuk komunikasi, yang menjadi dasar penting dalam pelaksanaan peran guru untuk membangkitkan minat belajar siswa.

2.3 Pemahaman Guru Tentang Perkembangan Fisik Motorik

Pemahaman guru tentang pengembangan fisik-motorik anak sangat penting, terutama pada tahap pendidikan anak usia dini (PAUD) atau sekolah dasar, karena kemampuan fisik-motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang fundamental bagi tumbuh kembang anak. Perkembangan fisik motorik adalah pengendalian gerak tubuh dalam kemampuan anak melakukan sesuatu dengan organ fisiknya seperti: berjalan, berlari, menggerakkan tangan, menggerakan jemari dan memainkan mata (Noor, 2023).

Perkembangan motorik berkaitan dengan perubahan kemampuan fisik secara umum, artinya tidak memandang usia dan jenis kelamin. Perkembangan fisik motorik dibagi menjadi dua yaitu: motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan kemampuan tubuh yang memakai seluruh otot-otot besar atau sebagian otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri anak (Sulistyo dkk., 2021). Kemampuan motorik kasar hal penting bagi kehidupan anak. Motorik halus merupakan

Motorik halus merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan yang melibatkan koordinasi mata, tangan dan otot-otot kecil pada jari-jari, pergelangan tangan dan lengan yang digunakan untuk aktivitas seni (Ingkir dkk., 2020). Dalam cara kerjanya gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan banyak tenaga melainkan hanya melibatkan koordinasi mata dan gerakan tangan yang cermat.

Pada anak yang sudah baik kematangan motorik halusnya biasanya cenderung menunjukkan aktivitas kemandirian karena tangannya sudah dapat terampil untuk melakukan berbagai hal. Pemahaman guru adalah kemampuan guru memahami bahan ajar yang akan diberikan kepada anak usia dini dalam proses kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya sekedar mengetahui dan memahami bahan ajar apa yang akan disampaikan, tetapi guru juga memahami capaian tujuan dari apa yang akan disampaikan kepada anak dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan pemahaman guru tentang pengembangan fisik motorik adalah pengetahuan atau kemampuan guru dalam memahami struktur pengendalian gerakan tubuh yang dilakukan oleh anak yang melibatkan otot-otot atau anggota tubuh seperti: kaki, tangan, mulut dan lain-lain. Gerakan ini meliputi gerakan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan fisik motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Guru sangat berperan dalam membantu anak dalam mengembangkan minat, bakat, kemampuan, potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik yangakan berkembang secara optimal.

2.4 Kerangka pikir

Pemahaman guru adalah kemampuan guru memahami bahan ajar yang akan diberikan kepada anak usia dini dalam proses kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya sekedar mengetahui dan memahami bahan ajar apa yang akan disampaikan, tetapi guru juga memahami capaian tujuan dari apa yang akan disampaikan kepada anak dalam kegiatan pembelajaran. Perkembangan merupakan proses menyeluruh ketika individu beradaptasi dengan lingkungannya. Perkembangan terjadi sepanjang kehidupan manusiadengan

tahapan-tahapan tertentu dan dari masa bayi sampai usia lanjut. Kemampuan fisik motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang mencangkup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan, gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki dan seluruh tubuh anak, gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi, berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak sangat berguna bagi kehidupannya kelak, seperti merangkak, berjalan, berlari, melompat, melempar dan menangkap bola. Motorik halus yaitu suatu gerakan yang melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh, yaitu seperti keterampilan dalam menggunakan jari-jari tangan dan gerakan yang dilakukan oleh pergelangan tangan dengan tepat.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

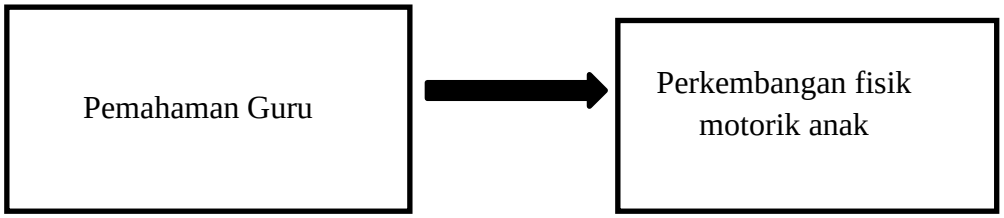

Gambar 1. Kerangka pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Kecamatan Marga Sekampung. Kabupaten Lampung Timur pada tahun ajaran 2024/2025. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru se kecamatan marga sekampung lampung timur. Sebaran populasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Sebaran Populasi

No	Nama Desa	Nama TK	Jumlah Guru
1	Gunung Mas	1. TK PGRI	4
		2. TK Miftahul Ulum	5
2	Purwosari	TK PGRI	5
3	Girimulyo	1. TK PGRI 1	3
		2. TK PGRI 2	3

No	Nama Desa	Nama TK	Jumlah Guru
4	Gunung Raya	TK Darma Wanita	3
5	Peniangan	TK Bunda Delima	5
6	Batu Badak	TK Pertiwi	5
7	Bungkuk	1. TK Jamiatul Ulum	7
		2. TK Darul Ulum	4
		3. TK PGRI Tegal Rejo	3
		4. TK Mustika	5
Jumlah			52

Sumber : Ketua IGTKI 2024

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 52 guru. Peneliti akan mengambil sampel dengan menggunakan Teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah metode penarikan dari sebuah populasi agar setiap anggota dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diambil. Populasi Pengambilan anggota sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$\frac{N}{1 + N(\mathrm{e})^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Perkiraan tingkat kesalahan (10% atau 0,1)

n = $\frac{52}{1+52(0,1)^2}$

n = $\frac{52}{1,52}$

n= 34,2105 dibulatkan menjadi 40

Sampel berjumlah 52 guru yang ada di 12 TK di Kecamatan Marga

Sekampung Lampung Timur dan berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus slovin sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 40 guru yang ada di 10 TK di Kecamatan Marga Sekampung Lampung Timur. Teknik pengambil sampel pada penelitian ini menggunakan sampel (*random sampling*). Random sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Dalam pengambilan sampel peneliti memilih 2 TK yaitu: TK Jamiatul Ulum dengan jumlah 7 guru dan TK Delima dengan jumlah 5 guru yang berjumlah 12 guru untuk digunakan sebagai sampel penelitian. Berikut dibawah ini sampel dalam Pemahaman Guru Tentang Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun.

Tabel 4. sampel

No	Nama Desa	Nama TK	Jumlah Guru
1	Gunung Mas	TK PGRI	4
		TK Miftahul Ulum	5
2	Purwosari	TK PGRI	5
3	Girimulyo	TK PGRI 1	3
		TK PGRI 2	3
4	Gunung Raya	TK Dharma Wanita	3
5	Batu badak	TK Pertiwi	5
6	Bungkuk	TK Darul Ulum	4
		TK PGRI Tegal Rejo	3
		TK Mustika	5
		Jumlah	40

3.4. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

3.4.1 Definisi Konseptual

Pemahaman guru tentang perkembangan fisik motorik adalah pengetahuan atau kemampuan guru dalam memahami struktur pengendalian gerakan tubuh yang dilakukan oleh anak yang melibatkan otot otot atau anggota tubuh seperti: kaki, tangan, mulut dan lain-lain. Gerakan motorik meliputi gerakan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan fisik motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Guru sangat berperan dalam membantu anak dalam mengembangkan minat, bakat, kemampuan, potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik yangakan berkembang secara optimal

3.4.2 Definisi Operasional

Pemahaman guru tentang perkembangan fisik motorik adalah pengetahuan guru dalam melihat perkembangan gerakan motorik kasar dan motorik halus melalui skor yang diperoleh dari tes penyebaran *google form* berbentuk soal pertanyaan dengan empat opsi jawaban a, b, c, dan d dengan dimensi (1) motorik kasar (2) motorik halus.

3.5. Instumen Penelitian

Siregar (2013) menyatakan Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukuran yang sama. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengetahui pemahaman guru tentang pengembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun. yaitu tes. Tes yang diberikan berupa soal pertanyaan yang memiliki dua opsi jawaban dengan kriteria a, b, c, dan d.

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen sebelum validasi

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item	Jumlah
Pemahaman guru tentang perkembangan fisik motorik	Motorik kasar	1. Pengertian motorik kasar 2. Jenis-jenis motorik kasar 3. Unsur-unsur keterampilan motorik kasar 4. Fungsi motorik kasar 5. Strategi Perkembanga motorik kasar	1, 2, 3 4,5, 6, 7 8, 9, 10 11, 12 13,14,15	3 4 3 2 3
	Motorik halus	1. Pengertian motorik halus 2. Bentuk-bentuk motorik halus 3. Karakteristik motorik halus 4. Fungsi motorik halus 5. Strategi perkembangan motorik halus	16, 17 18, 19 20, 21, 22 23,24, 25, 26 27,28,29,30	2 2 3 4 4
			Jumlah	30

3.6. Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Tes

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes. Tes merupakan alat ukur untuk mendeskripsikan pemahaman guru tentang pengembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun.

3.6.2 Dokumentasi

Dokumentasi dalam teknik pengambilan data yang dilakukan dalam bentuk dokumen-dokumen untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi. Data tersebut dapat berupa foto atau gambar dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan sekolah maupun data anak untuk melengkapi penelitian ini

3.7. Uji Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mengukur sejauh mana alat ukur itu akurat untuk digunakan. Menurut (Sugiyono, 2015) valid dapat diartikan instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas terbagi menjadi tiga yaitu pengujian validitas isi (*content validity*), pengujian validitas konstruk (*construct validity*), dan pengujian validitas eksternal.

Peneliti menggunakan validitas konstruk (*construct validity*). Uji validitas ini dilakukan dengan uji oleh ahli, karena setiap instrumen baik itu tes maupun non tes yang akan digunakan untuk meneliti suatu variabel memilih butir-butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang perlu diuji validitasnya dan dikonsultasikan dengan ahli baru kemudian digunakan dan dianalisis.

Peneliti menggunakan alat ukur berupa tes yang kemudian diuji oleh ahli dan turun lapangan. Ahli yang memvalidasi instrumen terdiri dari dua dosen ahli sebagai (*expert judgment*). Ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun bahwa instrumen tersebut layak digunakan tanpa perbaikan.

Penelitian ini juga menggunakan validitas isi (*content validity*) validitas isi menggunakan rumus korelasi product moment yang dihitung dengan bantuan program SPSS versi 27. Berikut uji validitas isi.

Tabel 7. Uji Validitas

Variabel	**Dimensi**	**Indikator**	**No Item soal**	**No item soal Valid**
Pemahaman guru tentang pengembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun	Motorik kasar	Pengertian motorik kasar	1, 2, 3	1, 2, 3,
		Jenis-jenis motorik kasar	**4,5**,6, 7	6,7
		Unsur-unsur keterampilan motorik kasar	**8, 9**, 10	10
		Fungsi motorik kasar	**11**, 12	12
		Strategi perkembangan motorik kasar	**13, 14**, 15	15
	Motorik halus	Pengertian motorik halus	16, 17	16,17
		Bentuk-bentuk motorik halus	**18,** 19	19
		karakteristik motorik halus	**20, 21**, 22	22
		Fungsi motorik halus	23, 24, 25, 26	23, 24, 25,26
		Strategi perkembangan motorik halus	27, 28, 29, 30	27, 28, 29, 30

Setelah diuji validitas pada variabel di atas ditemukan bahwa terdapat 20 item valid terdapat pada nomor 1,2,3,6,7,,10,12,15,16,17,19,22,23,24,25,26,27,28,29,30 dan 10 item tidak valid terdapat pada nomor 4,5,8,9,11,13,14,18,20,21 pada angka yang ditebalkan. Uji validitas menggunakan taraf 5% dengan jumlah responden sebanyak 12 guru di TK Kecamatan Marga Sekampung, sehingga memperoleh r tabel = 0,576 dan r hitung dengan rentan tinggi 0,892 – (0,035) rendah.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2015) pengujian secara eksternal dapat dilakukan secara test-retest (*stability*), *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir soal yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Pengujian reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan internal *consistency*. Pengujian ini dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja menggunakan lembar observasi checklist, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan rumus *Cronbach Alpha*.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum\sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right]$$

Gambar 2 Rumus Alpha Cronbach

Keterangan:
r_{11} = reliabilitas instrumen
k = banyaknya butir pernyataan
$\sum\sigma_b^2$ = jumlah varians butir
σ_t^2 = varians total

Tabel 8. Kriteria Reliabilitas

Rentan koefiensi (r_t)	**Kriterian**
0,80 $\leq r_{11} \leq$	Sangat tinggi
0,60 $\leq r_{11} \leq$	Tinggi
0,40 $\leq r_{11} \leq$	Cukup
0,20 $\leq r_{11} \leq$	Rendah
0,00 $\leq r_{11} \leq$	Sangat rendah

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus dari *Alfa Cronbach*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan 12 responden. Perhitungan uji reliabilitas pengetahuan guru mengenai pemahaman guru tentang pengembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun dibantu dengan program *SPSS version* 27. Koefisien reliabilitas yang didapatkan yaitu 0,943 dalam kriteria sangat tinggi dan reliabel.

Cronbach alpha	**N of Items**
0,943	30

3.7.3 Uji Kesukaran

Uji kesukaran merupakan langkah yang dilakukan untuk menguji tingkat kesukaran instrumen yang akan dijadikan alat dalam suatu penelitian agar dapat mengetahui hasil pembelajaran atau pengetahuan seseorang. Untuk menguji tingkat kesukaran suatu instrumen dapat dilakukan menggunakan rumus tingkat kesukaran.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Gambar 3. Rumus Tingkat Uji Kesukaran

Keterangan :
P = Angka indeks kesukaran item
B = Banyaknya responden yang menjawab benar pada butir item
JS = Jumlah responden

Tabel 9. Kriteria Tingkat Kesukaran

Indeks kesukaran	Keterangan
1,00 - 0,30	Sukar
0,30 – 0,70	Sedang
0,70 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2013)

Uji analisis tingkat kesukaran dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesukaran atau kerumitan pada tiap item instrumen tes. Instrumen penelitain ini tergolong ke dalam tingkat kesukaran mudah dengan angka indeks kesukaran item berkisar 0,70 – 100.

3.7.4 Uji Daya Beda Soal

Uji daya beda merupakan pengujian instrumen penelitian untuk mengetahui taraf beda pada setiap item soal, sehingga dapat membedakan responden masuk ke dalam kelompok pandai dan kelompok kurang. Adapun rumus uji daya beda sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Gambar 4. Rumus Uji Daya Beda

Keterangan:
D = Daya pembeda item soal
BA = Banyaknya responden kelompok atas yang menjawab benar pada setiap butir item
BB = Banyaknya responden kelompok bawah yang menjawab benar pada setiap butir item
JA = Banyaknya peserta kelompok atas
JB = Banyaknya peserta kelompok bawah

Berdasarkan hasil pengujian daya beda, instrumen penelitian ini memiliki tingkat daya beda tidak baik sebanyak 2 item, buruk/jelek sebanyak 7 item, cukup/sedang sebanyak 7 item, baik sebanyak 8 item dan baik sekali sebanyak 8 item.

3.8. Teknik Analisis Data Penelitian

Langkah selanjutnya setelah peneliti mengumpulkan data-data dari lapangan adalah melakukan analisis data. Data yang telah dikumpulkan merupakan data yang masih bersifat mentah yang harus diadministrasikan secara jelas agar memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data. Tujuan analisis data adalah menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikannya dalam susunan yang sistematis, kemudian mengelola dan menafsirkan atau memaknai data yang sebelumnya telah dikumpulkan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus interval. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$i = \frac{(NT - NR)}{K}$$

Gambar 5. Rumus Interval

Keterangan:
I = Interval
NT = Nilai Tertinggi
NR = Nilai Terendah
K = Kategori

Penentuan tingkat persentase digunakan rumus yang dikemukakan oleh arikunto sebagai berikut :

$$P\frac{F}{N}X100\%$$

Keterangan:

P : besarnya presentasi

F : jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

N : jumlah berkalian seluruh item dengan responden

Adapun kriteria kategori penilaian yang digunakan untuk hasil analisis data sebagai berikut:

Interval	**Kategori**
75-85	Paham
55-70	Kurang Paham
25-45	Tidak Paham

Penelitian ini memiliki penilaian yang dimasukkan ke dalam kriteria, berdasarkan hasil nilai yang didapat oleh guru setelah mengisi soal tes yang sudah dilakukan untuk mengetahui perbedaan guru yang paham, kurang paham dan tidak paham yaitu:

Kategori	**Kriteria**
Paham	Guru mampu menjawab 1-6 soal dari 20 soal
Kurang paham	Guru mampu menjawab 7-13 soal dari 20 soal
Tidak paham	Guru mampu menjawab 14-20 soal dari 20 soal

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pemahaman guru TK di Kecamatan Marga Sekampung mengenai pengembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun umumnya berada pada kategori "kurang paham". Secara spesifik:

5.1.1 Dimensi Motorik Kasar

Sebanyak 30% guru termasuk dalam kategori paham, 47,5% kurang paham, dan 22,5% tidak paham. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap pentingnya perkembangan motorik kasar, seperti berlari, menendang, atau menangkap bola, masih rendah. Padahal, keterampilan motorik kasar penting untuk kesehatan fisik dan perkembangan anak secara keseluruhan. Kurangnya pemahaman ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan guru tentang teknik-teknik stimulasi yang tepat.

5.1.2 Dimensi Motorik Halus

Sebanyak 27,5% guru berada dalam kategori paham, 30% kurang paham, dan 42,5% tidak paham. Rendahnya pemahaman terhadap pengembangan motorik halus, seperti keterampilan koordinasi jari dan tangan, berdampak pada kurangnya kegiatan yang menarik bagi anak-anak. Guru umumnya kurang kreatif dan jarang menggunakan media yang mendukung pengembangan motorik halus, sehingga anak-anak mudah bosan dalam kegiatan pembelajaran.

Secara keseluruhan, rata-rata pemahaman guru mengenai kedua dimensi motorik adalah 28,75% paham, 38,75% kurang paham, dan 32,5% tidak

paham. Rendahnya pemahaman guru ini menekankan perlunya pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menstimulasi perkembangan motorik anak. Pemahaman yang baik tentang perkembangan motorik kasar dan halus sangat penting agar guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang mendukung keterampilan fisik anak secara optimal, menggunakan metode yang inovatif seperti permainan tradisional atau aktivitas bermain yang melibatkan keterampilan motorik.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan di atas, penulis menyarankan kepada

5.2.1 Kepala Sekolah

Kepala sekolah agar dapat membimbing guru dalam proses pembelajaran agar berjalan dengan baik, meningkatkan kompetensi guru dan dapat memperbanyak media APE di setiap kelas.

5.2.2 Guru

Khususnya guru kelas untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan di sekolah, agar anak dapat mengikuti dengan baik proses pembelajaran yang sedang berlangsung yang tentu akan berpengaruh pada aktivitas dan hasil belajar anak dan beradaptasi dengan teknologi untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

5.2.3 Pemerintah

Pemerintah agar dapat menyediakan tenaga pengajar yang berkualitas, melakukan pelatihan guru dan memastikan sarana dan prasarana sekolah memenuhi standar nasional pendidikan.

5.2.4 Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi dalam pemahaman guru tentang pengembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, R. 2017. Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, *4*(1), 35. https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866

Achmadi, D., Suryadi, S., E., & Karnati, N. 2023. *Peningkatan Kinerja Guru*. Indramayu. CV. Adanu Abimata.

Adha, M. M., & Ulpa, E. P. 2021. Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak atau Peserta Didik Di Era Modern. *Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, *2*. http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/....http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/....

Aghnaita, A. 2017. Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, *3*(2), 219–234. https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-09

Agustina, S., Nasirun, M., & D., D. 2019. Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Barang Bekas. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *3*(1), 24–33. https://doi.org/10.33369/jip.3.1.24-33

Aini, D. N., & Hijriyani, Y. S. 2023. Stimulasi Pengembangan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Handicraft Dengan Kertas Origami. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, *2*(2), 65–78. https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/kindergarten/article/view/2039

Akbar, A. 2021. Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Pendidikan Guru*, *2*(1), 23. https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099

Arfandi, A., & Samsudin, M. A. 2021. Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, *5*(2), 37–45. https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i2.1200

Charoline, L., D., Rahadian, C. M., & Mahulette, A. R. 2020. Nilai Pengetahuan Pedagogik Bagi Calon Guru. *Seminar Nasional Pendidikan Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin*, *3*(3), 166–174. https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/23

Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta. Gava Media.

Denok, D. A. 2022. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Kediri. CV Kreator Cerdas Indonesia.

Fitri, F. A. 2020. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Gresik. Caremedia Communication.

Fitriani, R. 2018. Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, *2*(01), 25. https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742

Hakiki, N., & Khotimah, K. 2020. Penggunaan Permainan Edukatif Tradisional dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 22–31. https://doi.org/10.35719/preschool.v1i1.3

Hanum, A., & Rohita, R. 2021. Kegiatan Sentra Olah Tubuh Dalam Menstimulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, *2*(2), 89. https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.584

Haryani, M., & Qalbi, Z. 2020. Pemaham Guru PAUD Tentang Alat Permainan Edukatif (APE) Di TK Pertiwi 1 KOTA BENGKULU. *Jurnal Educhild*, *9*(2), 83–88. https://pdfs.semanticscholar.org/4a6f/6c113bdff39a4c5d5abb33a4ab287459220e.pdf

Hasanah, U. 2016. Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, *5*(1), 717–733. https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368

Hasbi, M. 2012. Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengembangannya. *Jurnal Radeen Fatah*, *XVII*(01), 61–67. https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/25/20

Herdini, H., & Darmayanti, N. 2023. Analisis Perkembangan Motorik Kasar Melalui Permainan Menangkap dan Melempar Bola pada Anak Usia 5-6 Tahun. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, *4*(1), 112–122. https://doi.org/10.47467/edui.v4i1.4253

Huda, M. N. 2018. Peran Kompetensi Sosial Guru dalam pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *6*(1), 1–7.

Illahi, N. 2020. Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, *21*(1), 1–20. https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94

Ilyas. 2022. Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran(JIEPP)*, *2*(Nomor 1), 34–40. https://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp/article/view/158/159

Ingkir, Y., Wondal, R., & Arfa, U. 2020. Kegiatan Membatik Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, *2*(1), 92–105. https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2043

Istiqomah, H., & Suyadi, S. 2019. Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Di Sd Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta). *El Midad*, *11*(2), 155–168. https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i2.1900

Izzan, A., & Jalil, S. ahmad. 2022. Kompetensi Kepribadian Kasih Sayang Pendidik Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Kahfi Ayat 65. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking)*, *1*(1), 100–107. https://doi.org/10.37968/anaking.v1i1.250

Jemiatur, R. 2024. Mengembangkan Motorik Halus (Menggunting) Menggunakan Model Direct Instruction dan Media Gambar Pada TK Kelompok B. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *15*(1), 37–48. https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad/article/view/11743/6629

Khadijah, & Amelia, N. 2020. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta. Kencana.

Kholbu, M. R., Astawa, I. M. S., Nurhasanah, & Rachmayani, I. 2023. Penggunaan Media Plastisin Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6. *Journal of Classroom Action Research*, *5*(2), 117–122. http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/index

Kurniawan, I., & Panua, F. 2023. *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel Dengan Media Daun di RA Al-Mujahidin Tomohon*. *03*, 67–83. https://doi.org/https://doi.org/10.30984/ijece.v3i2.833

Lasaiba, D. 2016. Pola Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Lingkar Kampus IAIN Ambon. *Jurnal Fikratuna*, *8*(2), 79–104. https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/FT/article/viewFile/360/292

Mappapoleonro, A. M. 2019. Profesionalisme Guru PAUD Abad 21 dalam Mengembangkan Pembelajaran Kreativitas Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 1–8.

Mayar, F., & Sriandila, R. 2021. Pentingnya Mengembangkan Fisik Motorik Anak Sejak Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *75*(17), 399–405. https://doi.org/: https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2236

Monicha, N. 2020. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Sirkuit. *Jurnal Cikal Cendikia,PG PAUD Universitas PGRI*, *01*(01), 33–42. https://journal.upy.ac.id/index.php/CIKAL/article/view/907/675

Mujahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. UIN Maliki Press.

Mukhtar, N. 2018. Penggunaan Alat Permainan Edukatif dalam Menstimulasi Perkembangan Fisik-Motorik Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, *4*(2), 125–138.

Noor, M. 2023. *Golden Momen Perkembangan Balita*. Semarang. Mutiara Aksara.

Novitasari, R., Nasirun, M., & D., D. 2019. Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *3*(1), 6–12. https://doi.org/10.33369/jip.4.1.6-12

Nurhasanah. 2021. *Peranan Guru Kelas Sebagai Pembimbing Pada Siswa Sekolah Dasar*. 1–17. https://jurnal.usk.ac.id/suloh/article/view/23042

Nurlela, N., Astuti, W., & Amelia, Z. 2022. Penggunaan Video Pembelajaran Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, *4*(2), 64. https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i2.888

Purwanto, N. 2006. *Prinsip-Prinsip Dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Pusari, R. W. 2016. Analisis Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (Ape) Dalam Menciptakan Pembelajaran Bahasa Di Tk Tunas Rimba Ii Kota Semarang. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, *6*(1), 61–70. https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v6i1.1118

Puspita, D., Calista, W., & Suyadi, S. 2018. Perkembangan Fisik-Motorik Siswa Usia Dasar: Masalah Dan Perkembangannya. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, *4*(2), 170–182. https://doi.org/10.19109/jip.v4i2.2780

Puspitasari, R. N. 2016. Pengaruh Permainan Tradisional Karetan Terhadap Pembelajaran Motorik Kasar Atletik Lompat jauh. *Jurnal PG- PAUD Trunojoyo*, *3*(1), 9–18. https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaudtrunojoyo/article/view/3478

Rahman, I., & Khadijah. 2023. Optimalisasi Perkembangan Fisik Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 429–437. https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.238

Refnawati, P., & Yetti, R. 2019. Stimulasi Guru Pada Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-kanak Pertiwi 3 Kota Padang. *Jurnal Yaa Bunayya*, *5*(2), 22–30.

Reswari, A., Lestariningrum, A., Iftitah, S. L., & Pangastuti, R. 2022. *Perkembangan fisik Dan Motorik Anak.* Azka Pustaka.

Retnaningsih, L. E.2022. *Trik Jitu Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*. Nawa Litera.

Roslyn, R. 2021. *Metode Pengembangan Motorik Anak*. Karang Anyar. Intera.

Sanjaya, W. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Rawamangun. Kencana.

Sengkey, A. 2023. *Perkembangan Motorik.* Indramayu. CV. Adanu Abimata.

Silviani, L. O., Rini, R., & Sofia, A. 2018. Pemahaman Guru Tentang Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Journal Pendidikan Anak*, *4*(2).

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kulaitatif, dan R&D, dan Penelitian Pendidikan). Bandung. In *Alfabeta*.

Sukamto, E. 2020. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru.* CV. Adanu Abimata.

Sulistyo, I. T., Pudyaningtyas, A., & Sholeha, V. 2021. Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*, *9*(3), 156. https://doi.org/10.20961/kc.v9i3.50732

Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Susanti, S., Fitria, H., & Puspita, Y. 2020. Pengaruh Kualifikasi Akademik dan Kinerja Guru Terhadap Nilai Siswa. *Journal of Education Research*, *1*(2), 139–145. https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.13

Tangse, U. H. M., & Dimyati, D. 2021. Permainan Estafet untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 9–16. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1166

Uci, W. K. 2016. Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Memasak Pada siswa Kelompok B TK Kartika III-41Demak Tahun Ajaran 2015/2016. *Journal Paudia*, *13*(3), 44–50. https://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/1176

Ulfaidah, N., Mulyana, H., E., & Muslihin, Yusuf, H. 2021. Pemanfaatan Media Permainan Sains untuk Memfasilitasi Perkembangan Motorik Halus Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 23–34. https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.6605

Uno, H. B. 2016. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*. Jakarta. PT Bumi Aksara.

Wahyuningsih. 2013. Mengoptimalkan pemahaman pendidik PAUD terhadap pembelajaran saintifik melalui kegiatan HIMPAUDI. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah.*, 1. https://jurnal.uns.ac.id/jpi/article/view/62505%0Ahttps://jurnal.uns.ac.id/jpi/article/download/62505/35968

Wally, M. 2022. Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Studi Islam*, *10*(1), 70–81. https://doi.org/10.33477/jsi.v10i1.2237

Wulandari, H., & Lestari, L. 2023. Pentingnya Pemahaman Guru Paud Terhadap Perkembangan Motorik AUD. *Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, *12*(1), 13–29. https://jurnal.umt.ac.id/index.php/ceria/article/view/9020%0Ahttps://jurnal.umt.ac.id/index.php/ceria/article/viewFile/9020/4311